

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 973 - 989

DAMPAK PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019

Wiliana Agustrianti¹, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri², Anita Nopiyanti³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹ wiliاناagustrianti@gmail.com, ² ayunita.ajeng@gmail.com, ³ anitanopi11@gmail.com

Abstrak

Perubahan standar baru PSAK 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan menggantikan standar sebelumnya. Standar baru ini berlaku efektif pada 1 Januari 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memperbolehkan penerapan sejak dini. Dampak dari standar baru ini cukup signifikan dalam sektor perusahaan *property real estate and building construction* dikarenakan sektor tersebut memiliki kontrak dengan pelanggan dan merubah pola pengakuan pendapatan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan adalah variabel kontrol dalam penelitian berguna mendukung penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan *property real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan periode 2018-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linear Berganda dengan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Net Profit Margin (NPM), PSAK 72, Ukuran Perusahaan.

Abstract

The new standard amendment of PSAK 72 on revenue from contracts with customers replaces the previous standard. This new standard is effective on January 1, 2020, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) allows early adoption. The impact of this new standard is quite significant in the property real estate and building construction sector because the sector has contracts with customers and changes in revenue recognition patterns, which will impact the company's financial performance. This research is a quantitative study which aims to examine the impact of the application of PSAK 72 on the company's financial performance. Firm size is a control variable in research that is useful in supporting the application of PSAK 72 on financial performance. The population in this study were property real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the websites of each company for the 2018-2019 period which were selected using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study used Multiple Linear Analysis with the SPSS program. The results of this study indicate that the impact of PSAK 72 has an effect on financial performance.

Keywords: Company Size, Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), PSAK 72.

PENDAHULUAN

Perusahaan mengakui pendapatan saat pendapatan tersebut telah direalisasikan pada saat atau telah diterima atau didapatkan. Akun terpenting dalam laporan keuangan yaitu pendapatan dikarenakan akun ini memberikan informasi dan menilai kinerja suatu perusahaan selain itu menjadi daya Tarik untuk para investor yang dijual ke publik dengan melewati saham yang dijual perusahaan. pendapatan diakui dengan seharusnya saat pendapatan sangat besar maupun kecil akan menyebabkan data dalam laporan laba rugi untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen (Musadi, Karamoy, & Gamaliel, 2017).

Kinerja keuangan memperlihatkan keadaan perusahaan dan pencapaian suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Sutrisno, 2019). Untuk melihat kinerja keuangan disuatu entitas melalui analisa laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan, diantara banyak rasio keuangan untuk memperhitungkan kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas dikarenakan untuk menggambarkan keefektifan dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan pada pengelolaan modal dan aset yang menimbulkan laba untuk entitas.

PSAK72 yaitu pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan. standar baru ini diadopsi dari IFRS 15. Standar baru ini disahkan oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi keuangan) pada tahun 2017. PSAK 72 berfungsi mulai 1 Januari 2020 tetapi DSAK memperbolehkan penggunaan sejak dini dengan adanya laporan retrospektif. Penerapan standar baru ini menggantikan PSAK 34 (Kontrak Konstruksi), PSAK 23 (Pendapatan) serta IAS 18, ISAK 21 (Perjanjian Konstruksi *Real Estate*), ISAK 27 (Peralihan Aset dari Pelanggan), ISAK 10 (Program Loyalitas Pelanggan), PSAK 44 (Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate), BAS 7 (Perlakuan akuntansi dan keterbukaan dalam transaksi hubungan keagenan).

Standar baru ini mengubah pendapatan kontrak berawal dari (*rule based*) menjadi (*principle based*). PSAK 72 ini pengakuan pendapatannya dilaksanakan secara berangsur-angsur panjang sesuai umur kontrak (*over the time*) ataupun pada titik tertentu (*at a point of time*). Dalam PSAK 72 untuk mengakui pendapatan harus menganalisa 5 model tahapan yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

PSAK 72 ini menggantikan PSAK23 untuk digunakan semua industri tetapi tidak semua industri mempunyai transaksi sederhana secara mudah untuk menerapkan lima tahapan standar baru ini (Wisnantiasri, 2018). Selain itu standar baru ini juga memberikan informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih transparan maka membuat kinerja keuangan suatu perusahaan terlihat dan para investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Dengan adanya perubahan standar baru ini yaitu PSAK 72 mengenai pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mengubah model pengakuan pendapatan berpengaruh besar atas laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dikarenakan laporan laba rugi menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba.

Maka menurut penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa angka pendapatan yang sesuai dengan PSAK 72 menjadi lebih rendah dibandingkan dengan standar sebelumnya yaitu PSAK 44 sehingga menyebabkan kinerja keuangan pada tahun penelitian tidak terlihat baik (Veronica, Lestari & Metekohy, 2019). Selain itu PSAK 72 berpengaruh terhadap *shareholder value* dikarenakan dari sisi investor merasa diuntungkan untuk membaca laporan keuangan dan investor berharap agar informasi yang didapatkan lebih diandalkan sehingga untuk resiko investasi menurun (Wisnantiasri, 2018). PSAK 72 membuat pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan membuktikan tingkat nilai perusahaan sehingga

memberi sinyal positif untuk para investor dan berharap untuk pengambilan keputusan, dari sisi laporan keuangan juga berkualitas dan dapat dipahami (HS, H.S, 2020).

Efek dari penerapan standar baru ini memiliki dampak atau mempengaruhi perusahaan yang sumber pendapatannya berasal dari kontrak dikarenakan dalam PSAK 72 bahwa sistem penerimaan pendapatan dalam emiten properti, real estate dan building construction baru bisa dilaksanakan setelah terjadi serah terima unit yang ditransaksikan. Maka dapat mempengaruhi hasil kinerja entitas yang terdapat pada laporan keuangan. Untuk sistem pencatatannya sendiri menjadi transparan bermanfaat bagi pihak investor serta terlihat kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Maka peneliti ingin memperlihatkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan adanya penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan yang membawa perubahan terhadap penyajian laporan keuangan terutama dalam hal pendaptan dalam area *properti*, *real estate* dan *building construction* atas tahun 2018-2019. Peneliti memiliki tujuan yaitu untuk menganalisa apakah penerapan PSAK 72 akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi adanya dua pelaku yang bertentangan yaitu principal dan agen. Teori agensi merupakan perusahaan maupun titik persimpangan untuk perantara kontrak yang terjadi antara pemilik, pemerintah, manajemen serta kreditor (Harahap, 2011). Teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pihak principal dengan pihak agen dikarenakan principal pemilik perusahaan sementara pihak agen itu manajemen perusahaan. Jadi principal berhak memerintah agen maka agen menerima perintah tersebut karena agen sebagai pengelola perusahaan yang didasarkan pada penanganan perusahaan, pemisahan kepemilikan, penanggung resiko serta pengambilan keputusan.

Timbul permasalahan antara kedua belah pihak dikarenakan adanya perbedaan kepentingan diantara dua pihak ini. Principal memerlukan pelaporan dari pihak agen untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Maka agen memberi pelaporan untuk pihak principal. Manajemen perlu memaksimalkan nilai perusahaan secara produktif untuk menjaga image perusahaan demi kepentingan beberapa stakeholder.

Pendapatan merupakan arus kas masuk bruto atas manfaat ekonomi yang muncul dari kegiatan normal perusahaan selama waktu tertentu apabila arus masuk merupakan penyebab kemajuan perusahaan yang bukan bersumber atas partisipasi penanaman modal (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011). Pendapatan bagian akun terpenting dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna informasi keuangan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan. Pendapatan perlu diperhatikan bagaimana pengakuan dan pengungkapannya membuat laporan keuangan menjadi berkualitas serta handal untuk memperlihatkan kondisi suatu perusahaan. Maka pendapatan yang besar perusahaan mampu membayar semua pengeluaran atas operasional dan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merupakan PSAK72. PSAK 72 mengubah standar sebelumnya yaitu PSAK34 (kontrak konstruksi), PSAK 23 (pendapatan) dan IAS 18, ISAK 10 (program loyalitas pelanggan), ISAK21 (perjanjian konstruksi real estate), ISAK 27 (pengalihan aset dari pelanggan), PSAK44 (akuntansi aktivitas pengembangan real estate), BAS 7 (perlakuan akuntansi dan keterbukaan dalam transaksi hubungan keagenan). PSAK 72 ini diadopsi atas IFRS 15. PSAK 72 mulai digunakan tanggal 1 januari 2020 tetapi DSAK memperbolehkan penerapan sejak dini.

PSAK72 menggantikan sistem pendapatan kontrak berawal dari (*rule based*) menjadi

(*principle based*). PSAK 72 merupakan wadah dari pengakuan pendapatan. Perubahan ini berdampak signifikan namun ada peralihan dalam pengungkapan kebijakan akuntansi berakibat atas pengakuan pendapatan maka berpengaruh kepada laba rugi periode lalu (sekarang serta masa depan) serta perkembangan bisnis melangsungkan pergantian pada prasyarat kontrak selama melengkapi keterangan kontrak serta ketentuan penyempurnaan kewajiban berdasarkan PSAK 72. Maksud dari penerapan ini yaitu untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan dari sifat, waktu serta ketidakyakinan pada pendapatan serta arus kas yang muncul dari kontrak dengan pelanggan.

Pada PSAK72 untuk mengungkapkan pendapatan perlu adanya uraian transaksi sesuai dengan lima tahapan kontrak yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, serta mengakui pendapatan ketika (pada saat) perusahaan telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Standar ini adanya pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian sehingga dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sudut pandang sifat, waktu serta ketidakyakinan dalam pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Dengan adanya standar ini perusahaan mengakui pendapatan untuk memperlihatkan pengalihan barang ataupun jasa yang dijanjikan pada pelanggan dalam jumlah yang menggambarkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas pada pertukaran dengan barang maupun jasa tersebut. PSAK72 mengubah PSAK 23, standar ini berlaku ke semua industri menimbulkan kekhawatiran kesiapan industri karena tidak semua industri memiliki transaksi sederhana yang dengan mudah menerapkan lima tahapan. Pada PSAK 44 untuk industri real estate tidak bisa mengakui pendapatan dari aktivitas konstruksi properti sampai properti tersebut diserrakan kepada pembeli sedangkan pada PSAK72 berlaku sebaliknya.

Persiapan penerapan PSAK 72 pada organisasi entitas yakni pencatatan, pengungkapan, sudut perpajakan, sistem proses dari sistem aplikasi serta pengendalian internal. Real estate merupakan tanah yang di atasnya sebagai bangunan seperti tanah terbuka, gedung, segala bentuk pengembangan lainnya secara permanen dan pembangunan jalan (Aji, 2014). Real estate serta property yaitu entitas yang mempunyai kepemilikan namun menjalankan penjualan (pemasaran) terhadap kepemilikannya. Menyewakan maupun menjual termasuk dalam pemasaran.

Real property mencakup hak kepemilikan atas real estate. Sedangkan real estate mengacu kearah pada tanah, bangunan & sumber daya lainnya yang permanen. Perbedaan real estate serta propert terdapat dalam kepemilikan serta fisik. Kontruksi bangunan yaitu suatu proses untuk membangun sarana serta prasarana terhadap suatu bangunan di area tertentu contohnya membangun gedung, jalan raya dan sebagainya. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja ataupun atas dasar untuk pengukuran lain seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per sahaam. Kinerja keuangan yaitu informasi yang menampilkan hasil dari kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan dana perusahaan selama periode tertentu yang berdasarkan analisis laporan keuangan (Veronica, Lestari & Metekohy, 2019).

Cara menilai kinerja keuangan dengan cara melakukan analisa laporan keuangan. Analisa yang menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan pada bentuk rasio keuangan. Selama mengevaluasi suatu kinerja keuangan melalui menganalisa rasio keuangan, beragam macam rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, likuiditas serta profitabilitas. Rasio keuangan penting untuk dilakukan analisa laporan keuangan akan mengetahui keadaan keuangan entitas. Menilai keadaan entitas atas masa lalu serta memprediksi keadaan untuk masa depan merupakan kegunaan dari analisa laporan keuangan. Rasio keuangan dilakukan guna mengevaluasi keadaan keuangan serta kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2015). Aktivitas membandingkan nilai yang ada pada

laporan keuangan dengan melihat membagi satu angka dengan angka yang lainnya merupakan definisi dari rasio keuangan.

Dari berbbagai macam rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan yakni rasio profitabilitas dikarenakan gambaran akhir atas keefektifan dan efisiensi entitas dari kegiatan operasional entitas dalam pengelolaan modal serta asset yang menimbulkan laba bagi kelangsungan perusahaan. Selain itu profitabilitas menggambarkan perusahaan dengan menghasilkan laba selama waktu satu tahun. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menghitung kemampuan entitas selama mendapatkan keuntungan (profitabilitas) dalam tingkat modal saham, penjualan, serta aset (Kasmir, 2015). Selama mengukur sejauh mana entitas mendapatkan laba bersih dalam tahap penjualan tertentu merupakan definisi dari margin laba bersih (*net profit margin*). Adapun rumus dari *net profit margin* yaitu

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan yaitu nilai yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan pengukuran total aktiva (Sinaga dan Prasetiono, 2014). Adapun rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan yakni dengan logaritma natural total aset

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Asset}$$

Untuk melihat dampak penerapan PSAK 72 dari laporan keuangan perlu adanya analisis laporan keuangan. Untuk menganalisis perlu melihat rasio keuangan yakni rasio profitabilitas yang dipilih dari rasio ini yaitu *net profit margin* (NPM) dikarenakan mengukur sejauh mana entitas mendapatkan laba bersih dalam tahap penjualan tertentu. Jika rasio tersebut semakin baik maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dinilai mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan perusahaan akan memberikan kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio .

Pada penelitian sebelumnya oleh Anggraini (2018) bahwa pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 23 serta PSAK 72 memiliki dampak pada perubahan pengakuan pendapatan dan kinerja keuangan. Pada kondisi tertentu pada transaksi menyebabkan adanya perbedaan permanen atau sementara sehingga pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan kedua PSAK berbeda. Maka pendapatan diakui dan dicatat lebih kecil jika sesuai PSAK 72 dibandingkan dengan PSAK 23. Kinerja keuangan berdasarkan tiga rasio keuangan utama menunjukkan angka yang lebih baik sesuai PSAK 23 namun lebih rata (*smooth*) berdasarkan PSAK 72. Selain itu menurut penelitian sebelumnya oleh Wisnantiasri (2018) bahwa dampak adanya standar baru PSAK 72 dari pandangan investor melewati situasi pasar saham. Maka ini dapat meningkatkan *shareholder value* untung atau rugi pada sektor yang diteliti tidak lagi fluktuatif yang membuat investor merasakan untung dalam melihat laporan keuangan serta investor berharap agar informasi yang didapat lebih diandalkan sehingga untuk resiko investasi menurun serta dalam pengambilan keputusan pun lebih jelas.

Selain itu penelitian sebelumnya oleh Veronica, Lestari & Metekohy (2019) bahwa pendapatan di tahun 2019 menjadi lebih kecil jika menggunakan PSAK 72 dikarenakan standar baru ini pendapatan dari kontrak jangka panjang tidak dapat diakui pada tahun 2018 berbeda dengan standar sebelumnya yaitu PSAK 44 yang memiliki pendapatan yang tinggi. Selain itu kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik jika menerapkan PSAK 72 dikarenakan lebih memperlihatkan keadaan perusahaan dalam hal pendapatan yang diakui ketika perusahaan telah memenuhi kewajibannya dalam melaksanakan dengan perpindahan

kendali atas aset real estate.

H1: Penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian merupakan perusahaan bagian *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2019. Adapun metode pengambilan sampel yakni analisis deskriptif dan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Berikut kriteria selama pengambilan sampel:

1. Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
2. Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* tidak mengalami desilting di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.
3. Untuk variabel diteliti tersedia dan lengkap pada laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2018-2019.

Sumber data dari penelitian adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan tahunan (*annual report*). Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 24 dengan metode analisis yakni regresi berganda.

Variabel pada penelitian yakni variabel independen, dependen dan kontrol. Variabel dependen yakni kinerja keuangan yang memberikan informasi kondisi keuangan, keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan dana perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran untuk variabel dependen adalah dengan margin laba bersih (*net profit margin*) dikarenakan untuk mengukur sejauh mana entitas mendapatkan laba bersih dalam penjualannya. Menurut Kasmir (2015, hlm 201) indikator pengukuran kinerja keuangan sesuai kriteria yakni jika nilai NPM yang dimiliki di atas rata-rata industri yang pada umumnya adalah 20% maka perusahaan tersebut dikatakan baik. Sementara standar kinerja keuangan yang sudah ditetapkan Bank Indonesia yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yaitu untuk *Net profit Margin* (NPM) 3% hingga 9,5%. Adapun rumusnya yaitu

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Untuk variabel independen yaitu PSAK 72 dengan adanya perubahan standar baru ini yang diadopsi atas IFRS 15 serta efektif pada 1 januari 2020 tetapi DSAK memperbolehkan implementasi standar mulai dini yang memberi informasi bahwa suatu entitas sudah transparansi pada laporan keuangannya jika telah mengikuti kebijakan akuntansi yang berlaku. Sementara pengukuran variabel independen adalah dengan *dummy* yang menjelaskan bahwa jika nilai 1 dikategorikan perusahaan menerapkan PSAK 72 jika nilai 0 dikategorikan perusahaan belum menerapkan PSAK 72 atau masih menggunakan standar sebelumnya.

Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dengan logaritma natural aset entitas dalam tiap tahun terakhir pengamatan yang menentukan lebih besar aset entitas maka lebih besar juga angkanya dan sebaliknya. Dasar untuk menentukan ukuran perusahaan dengan total aset yang diatur dalam ketentuan Bapepam No. 11/PM/1997 yaitu perusahaan yang mempunyai jumlah kekayaan modal (total asset) tidak lebih dari 100 milyar maka disebut perusahaan menengah atau kecil. Maka perusahaan yang memiliki aset di atas 100 milyar dikatakan sebagai kelompok industri menengah dan besar. ukuran aktiiva diukur dengan logaritma dari total aktiiva digunakan untuk menguraangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang kecil (Alim & Rasmini, 2019). Untuk pengukuran variabel kontrol adalah diukur atas logaritma

total aset yakni rumusnya:

$$\text{SIZE} = \text{Ln total aset}$$

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Adapun teknik analisa data yakni statistic deskriptif, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, untuk uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (*R square*), uji signifikan serta model regresi. Adapun bentuk persamaan uji regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = kinerja keuangan
- α = Konstanta
- β_1 , dan β_2 = Koefisien Regresi
- X_1 = PSAK 72
- X_2 = Ukuran Perusahaan (SIZE)
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Adapun objek penelitian merupakan perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Pada metode *purposive sampling* berikut sampel yang sesuai dengan kriteria yaitu:

Tabel 4.1 Seleksi Sampel

No.	Keterangan Perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Building Construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.	76
2.	Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Building Construction</i> mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2019.	(4)
3.	Untuk variabel yang akan diteliti tersedia dan lengkap dalam laporan keuangan tahun perusahaan selama periode 2018-2019.	(12)
	Jumlah perusahaan	60
	Periode observasi (2018 – 2019)	2
	Jumlah sampel sebelum di <i>outlier</i>	120

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan

Dari hasil tabel diatas bahwa sebanyak 120 sampel perusahaan dari total populasi sebanyak 60 perusahaan *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

Statistik Deskriptif

Berikut analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa data (N) yaitu 82 data, variabel dependen (Y) yakni kinerja keuangan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM), variabel independen (X) yakni PSAK 72 serta variabel control yakni ukuran perusahaan. Berikut hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 24:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja keuangan	82	-1,02754	0,52442	0,0746474	0,30205185
PSAK 72	82	0	1	0,07	0,262
Ukuran Perusahaan	82	26,36616	31,62821	29,4301821	1,20056737
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Output SPSS

Untuk variabel Y yakni kinerja keuangan (KK) dengan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) dengan angka maksimum 0,52442 pada perusahaan Duti Pertiwi Tbk tahun 2019, dengan angka minimum -1,02754 yang dimiliki oleh perusahaan Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tahun 2018, Angka rata-rata (*mean*) variabel Kinerja keuangan sebesar 0,0746474 serta standar deviasi sebesar 0,3020518. Maka angka rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi $0,0746474 < 0,3020518$ menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki sebaran, fluktuasi rendah dan adanya kesenjangan antar data.

Untuk variabel X yakni PSAK 72 memiliki nilai *dummy*. Nilai minimum PSAK 72 menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan di tahun 2018-2019 adalah sebesar 0 salah satunya pada perusahaan Agung Podoomoro Land Tbk tahun 2018-2019. angka maksimum PSAK 72 menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan PSAK 72 di tahun 2018-2019 adalah sebesar 1 salah satunya pada perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2018-2019. Selain itu nilai rata-rata (*mean*) PSAK 72 menunjukkan perusahaan yang menerapkan PSAK 72 adalah sebesar 0,07. Sedangkan standar deviasinya PSAK 72 adalah sebesar 0,262. Angka rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi $0,07 < 0,262$ menunjukkan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel PSAK 72 rendah dan adanya kesenjangan antar data.

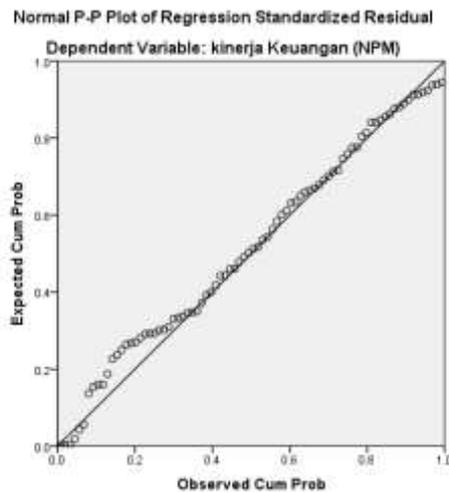
Untuk variabel kontrol yakni ukuran perusahaan mempunyai angka minimumnya yaitu sebesar 26,366 terdapat pada perusahaan Kota Satu Properti Tbk tahun 2019, angka maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,62821 dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 29,4301 serta untuk standar deviasinya atau simpangan baku yaitu sebesar 1,20056. Maka angka rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi $29,4301 > 1,20056$ menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki sebaran dan fluktuasi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

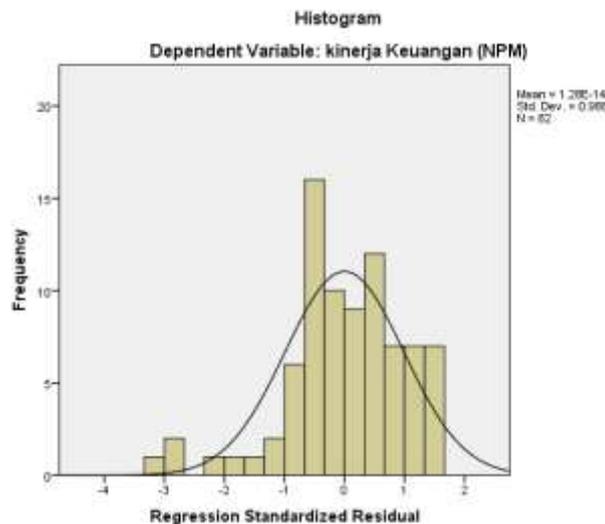
Pada uji ini terdiri dari analisis grafik yaitu *normal probability plots* dan uji *kolmogorof smirnov* serta uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil dari *normal probability plots normal probability plots* merupakan data meluas disekeliling garis diagonal serta mengikuti garis diagonal pada grafik histogram tidak condong ke sisi kanan

atau kiri maka data tersebut berdistribusi secara normal. Berikut gambar grafik *normal probability plots* dan uji *kolmogorof smirnov*:



Sumber : Output SPSS

Gambar 4.1 Uji Normalitas *normal probability plot*



Sumber : Output SPSS

Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik Histogram

Selain dari analisis grafik dilakukan analisis statistic melalui uji *Kolmogorov-smirnov*. Akhir dari uji *Kolmogorov-smirnov* bahwa angka *unstandardized residual* yakni 0,092 lebih besar dari taraf signifikansi ($0,092 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Adapun akhir dari uji *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24182386
Most Extreme Differences	Absolute	0,091

	Positive	0,053
	Negative	-0,091
Test Statistic		0,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,092 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas pada penelitian menjelaskan bahwa nilai VIF pada variabel PSAK 72 dan variabel ukuran perusahaan memiliki angka yang sama yaitu 1,000 lebih kecil dari taraf yakni 10 ($1,000 < 10$) maka memenuhi Uji multikolonieritas. Nilai tolerance pada variabel PSAK 72 dan variabel ukuran perusahaan memiliki angka yang sama yaitu 1,000 lebih besar dari taraf yakni 0,10 ($1,000 > 0,10$) maka memenuhi Uji multikolonieritas. Berikut hasil dari Uji multikolonieritas:

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	PSAK 72	1,000	1,000
	UP	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Output SPSS

Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi penelitian ini memiliki hasil yaitu bahwa nilai Durbin Watson (D-W) senilai 1,930 atas total data (n) sebesar 82 serta variabel (k) sebanyak 2. Akhir bawah Durbin Watson (dl) sebesar 1,5915 serta batas atas Durbin Watson (du) sebesar 1,6913 maka angka Durbin Watson (D-W) senilai 1,930 lebih besar dari batas atas yaitu 1,6913 dann kurang dari 4-du ($4-1,6913$) sebesar 2,3087. Sehingga tidak terdapat korelasi yang berarti model regresi memenuhi asumsi autokorelasi atau tidak ditemukan autokorelasi baik positif ataupun negatif. Adapun hasil uji autokorelasi:

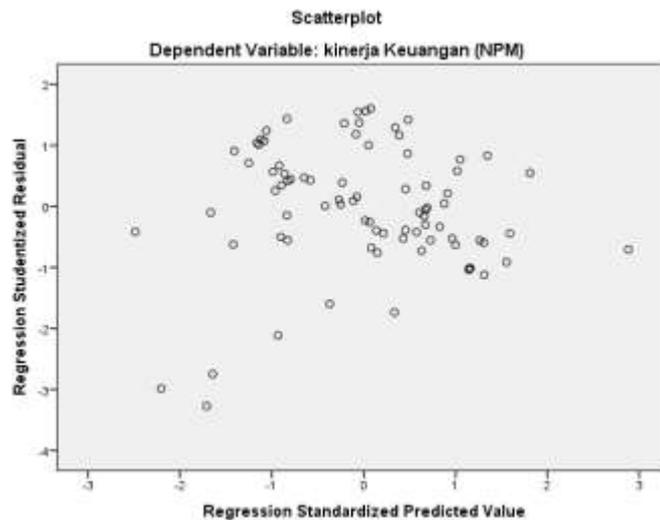
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,930

Sumber : Output SPSS

Uji heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas penelitian ini memiliki hasil yaitu gambar titik meluas dengan acak tidak membentuk pola tertentu, dan titik-titik atau data menyebar diatas serta dibawah nilai 0 dengan sumbu Y sehingga tidak terjadi uji heterokedastisitas. Berikut akhir dari uji heterokedastisitas:



Sumber : Output SPSS

Gambar 5. Scatterplot

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Pada uji koefisien determinasi penelitian memiliki hasil yaitu angka R square sebesar 0,359 bahwa 36% variasi ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dijelaskan oleh dampak penerapan PSAK 72. Sisanya sebesar 64% digunakan oleh variabel lain. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,599 ^a	0,359	0,343	0,24486579

Sumber : Output SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial (uji t) memiliki akhir penelitian yaitu angka t hitung yakni 2,191 denag probilitas signifikansi sebesar 0,031. Maka angka t hitung lebih besar dari angka t tabel (2,191 > 1,99045) serta angka signifikansi lebih kecil (0,031 < 0,05). Maka penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berikut hasil dari uji parsial (uji t) yaitu:

Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4,102	0,668		-6,146	0,000
PSAK 72	0,228	0,104	0,197	2,191	0,031
UP	0,141	0,023	0,562	6,237	0,000

Sumber : Output SPSS

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-4,102	0,668
PSAK 72	0,228	0,104
UP	0,141	0,023

Sumber : Output SPSS

Sesuai pada tabel diatas, maka model regresi yaitu sebagai berikut:

Rumus 1. Model Regresi

$$Y = -4,102 + 0,228X_1 + 0,141X_2$$

Keterangan:

- Y = kinerja keuangan
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi
- X_1 = PSAK 72
- X_2 = Ukuran Perusahanan(SIZE)

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan atas variabel PSAK 72 menjelaskan bahwa PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM). Selain itu hipotesis yang mengatakan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan maka hipotesis (H_a) diterima serta H_0 ditolak. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memperbolehkan penerapan PSAK 72 sejak dini maka memiliki efek yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dari tahun 2018 ke 2019 dikarenakan pendapatan dari kontrak jangka panjang mempunyai nilai cukup besar sehingga jika pendapatan tersebut tidak diakui maka akan menurunkan nilai pendapatan dan laba bersih perusahaan.

Selain itu perusahaan yang menerapkan di tahun 2019 memiliki kinerja keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan tahun 2018 dikarenakan ada beberapa kontrak pendaptan jangka panjang yang dipertimbangkan maka berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Maka menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan sejak dini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu ukuran perusahaan berpengaruh atas kinerja keaungan dikarenakan ukuran perusahaan yang menggunakan penilaian aset dengan rata-rata perusahaan aset diatas 100 miliar termasuk dalam perusahaan besar.

Sebelum diterapkan dan diumumkan standar baru ini perusahaan perlu mempersiapkan laporan retrospektif dan penerapan ini efektif pada tanggal 1 januari 2020 perubahan kebijakan akuntansi terkait penerapan standar baru ini diterapkan secara retrospektif modifikasi dan dilakukan penyesuaian saldo posisi keuangan. Dengan adanya perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 memberikan keyakinan kepada pihak agen dan principal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dikarenakan kriteria PSAK 72 menggambarkan keadaan pendapat untuk diakui perusahaan ketika telah memenuhi kewajiban saat peralihan aset. Maka dengan adanya perubahan pada pengakuan pendapatan dalam standar baru akuntansi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan penerapan standar baru ini adalah untuk menyampaikan informasi untuk para pengguna laporan keuangan dari segi, sifat, jumlah, waktu dan ketidak yakinan pada pendapatan dan arus kas yang muncul dari kontrak dengan pelanggan. Pengukuran pada

PSAK 72 ini ketika (atau selama) kewajiban pelaksanaan diselesaikan maka entitas dapat mengakui pendapatan atas sejumlah harga transaksi yang tidak termasuk estimasi atas imbalan variabel yang dibataasi dialokasikan terhadap kewajiban pelaksanaan.

Dampak dari penerapan ini ada pada tingkat pengakuannya, pengukurannya, penyajian atau pengungkapannya. Relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Untuk pengungkapan laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) memberitahukan bahwa adanya kebijakan akuntansi yang baru telah efektif dan dampak kebijakan akuntansi baru jika diterapkan. Penerapan standar baru PSAK 72 dapat memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sehingga berdampak juga kepada kinerja keuangan perusahaan.

Akhir penelitian sesuai dengan penelitian Veronica, Lestari & Metekohy (2019) yang menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh atas kinerja keuangan dengan meneskakan bahwa kinerja keuangan terlihat tidak baik dibandingkan standar sebelumnya yaitu PSAK 44 dikarenakan standar baru ini berpengaruh atas kinerja keuangan dan semakin meningkat kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wisnantiasri (2018), Veronica, Lestari, & Metekohy (2019) dan HS (2020). Hasil dari penelitian Wisnantiasri (2018) yaitu penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap *shareholder value*. Sedangkan HS (2020) yaitu penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Jaarat & Khraisat (2018) yaitu dampak transisi penerapan IFRS 15 menunjukkan bahwa signifikan secara statistik agar mencapai transparansi dalam pengungkapan dan untuk meningkatkan keandalan pengukuran akuntansi pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menguji dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Adapun akhir penelitian menjelaskan penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 36% sementara sisanya 64% dijelaskan melalui faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PSAK 72 memiliki nilai t hitung sebesar 2,191 dengan probabilitas signifiikasi sebesar 0,031. Nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t-tabel ($2,191 > 1,99045$) dan nilai signifiikasi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Maka penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 2019 yang tidak tersedia atau tidak lengkap dikarenakan tidak semua perusahaan mempublikasikan serta perusahaan yang delisting sehingga tidak bisa dijadikan sampel. Adapun saran atas penelitian yaitu guna referensi bagi entitas kepada pihak manajemen selama memahami perubahan dapa nilai akun pendapatan dan kinerja keuangan maka dapat membantu menyusun strategi dan kebijakan dalam penerapan PSAK 72, menjadikan referensi bagi lembaga pendidikan dan beberapa pendidik serta masukan yang berkontribusi terhadap pengembangan peneliti-peneliti terdahulu. Untuk penelitian selanjutnya yang bertemakan serupa disarankan menambah variabel dan menambah rasi solvabilitas serta rasio likuiditas untuk pengukuran kinerja keuangan agar menghasilkan penelitian akurat dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. H. (2014). "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Properti Dan Real*

Estate" (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

Al-Shatnawi, H. M. (2017). *The Possibility of the Jordanian Industrial Corporations to Apply the IFRS No. 15*. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 375.

Aladwan, M. *Fluctuations of Stock Price and Revenue after the Early Adoption of IFRS 15, "Revenue from Contracts with Customers"*. *Italian Journal of Pure and Applied Mathematics*, 724

Alim, M., & Rasmini, R. (2019). "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERATAAN LABA (IS)". *COMPETITIVE*, 3(2), 101-117.

Anggraini, P. G. (2018). *"Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi"* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Bernouly, M., & Wondabio, L. S. (2019, July). "Impact of Implementation of IFRS 15 on the Financial Statements of Telecommunication Company (Case Study of PT XYZ)". In *Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018)*. Atlantis Press.

Bisnis. (2019). PSAK 72 Membuat Laporan Keuangan Pengembang Lebih Transparan. diakses 02 Februari 2020, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190809/47/1134447/psak-72-membuat-laporan-keuangan-pengembang-lebih-transparan>

Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan Keuangan Tahunan. diakses 09 April 2020, dari. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Fadjrih, A. (2016). "PERSPEKTIF AGENCY THEORY: PENGARUH INFORMASI ASIMETRI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Menggunakan Pendekatan Agency Framework)." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4(1):29.

Fentura, B. (2013). "Bab III Metode Penelitian A." *METODE PENELITIAN ILMIAH* 84:487-92.

Hameed, A. M., Al-taie, B. F. K., & Al-Mashhadani, B. N. A. (2019). *The Impact of IFRS 15 on Earnings Quality in businesses such as hotels: critical evidence from the Iraqi environment*.

Harahap, S, S. (2010). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers

HS, H. S. (2020). "PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).

Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). "PSAK 72," in *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK 00 in *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). PSAK 1 in *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Investasi Kontan. (2019). Standar Akuntansi baru PSAK 71, 72, dan 73 Berlaku 2020, ini perbedaannya. diakses 02 Februari 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/standarisasi-akuntansi-baru-psak-71-72-dan-73-berlaku-2020-ini-perbedaannya?page=3>
- Irawati, I. (2018). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt. Sumber Mahtera Kencana Rengat*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7(3), 53-62.
- Iswadi, I., & Khirnika, K. (2017). *Analisis Keterkaitan Pengakuan Pendapatan Dan Laba Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 23-32.
- Jaarat, D. K. J., & Khraisat, B. S. A. (2018). *The Impact of Transition to the Application of IFRS 15: Recognition of Revenue from Contracts with Customers A Case Study (Jordan Telecommunication's Company Orange)*. American Based Research Journal, 7(02).
- Jakti, E. P., & Pracoyo, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Ciputra Development Tbk dan Sinarmas Land Tbk Pada Periode 2012–2017*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking), 5(1), 27-35.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Accounting Intermediate IFRS Edition*, Second Edition, USA: John Wiley & Sons Inc.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*, 3rd Edition, United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). "Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)". *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 183-194.
- Lumingkewas, V. A. (2013). "Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan*

- Martani, D. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Mattei, G., & Paoloni, N. (2019). "Understanding the Potential Impact of IFRS 15 on the Telecommunication Listed Companies, by the Disclosures' Study". *International Journal of Business and Management*, 14(1).
- Maulida, U. (2019). "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018" (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). "Analisis Penerapan Psak No. 23 Tentang Pendapatan Pada Pt. Pegadaian Cabang Megamas Manado". *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Nur'Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK)". *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43-58.
- Pasar Dana. (2017). Bangunan Belum Rampung, Emiten Properti Belum Dapat Akui Pendapatan. diakses 21 Januari 2020, dari <https://pasardana.id/news/2017/3/7/bangunan-belum-rampung-emiten-properti-belum-dapat-akui-pendapatan/>
- PWC. (2020). PSAK 72, Perusahaan Real Estat Jual Barang atau Jasa?. diakses 02 Febuari 2020, dari <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2020/indonesian/psak-72--perusahaan-real-estat-jual-barang-atau-jasa--ini-kata-p.html>
- Purba, M., P. (2018). *Workshop Penerapan PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Identifikasi Kendala & Dampak Penerapannya Terhadap Praktek Bisnis Perusahaan)*, Bandung: Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat.
- Ratunuman, S. M. (2013). "Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rau, J. (2013). "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 PT. Bank Sulut Kantor Pusat Manado". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Winarno, S. H. (2019). "Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan". *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.
- Sinaga, N. S., & Prasetiono, P. (2014). "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013)" (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Solikhah, M., & Susyanti, J. (2016). "Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Sebelum dan Selama Diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016". Prodi manajemen. (September), 13–28.
- Starova, M., Cermakova, H., Lorinczova, E., Navratilova, M., & Beranova, M. (2018). "Possible Impacts of Application of the New Accounting Standard IFRS 15 Revenue from Contracts with Customers : A Case Study." 196–201.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta. Salemba.
- Suhendro, D. (2018). "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 23-47.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketuju. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Trabelsi, N. S. (2018). *Ifrs 15 Early Adoption and Accounting Information: Case of Real Estate Companies in Dubai*. Academy of Accounting and Financial Studies Journal.
- Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). *Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018*. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 10, No. 1, pp. 965-973).
- Wagenhofer, A. (2014). *The role of revenue recognition in performance reporting*. Accounting and Business Research, 44(4), 349-379.
- Wibowo, N. (2019). "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 9(1), 13-20.
- Wisnantiasri, S. N. (2018). "Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value". *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 5(1), 60-65.